

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengetahuan bisa didapatkan di sekitar kita salah satunya dengan cara pendidikan. Peristiwa pendidikan ditandai adanya kegiatan belajar mengajar. Belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antar dua pihak yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar dengan siswa sebagai subjek pokoknya.

Pendidikan merupakan salah satu usaha meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan potensi yang mereka miliki. Pendidikan merupakan hal yang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti yaitu perbaikan- perbaikan yang menyangkut hal kependidikan yang harus terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan yang akan dirasakan di masa mendatang. Perubahan tersebutlah yang telah ditinjau oleh pemerintah dan melalui proses untuk pencapaian yang di butuhkan dimasa mendatang.

Karena itu pendidikan sangatlah penting dan untuk pencapaian pendidikan dilakukan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Proses belajar mengajar di sekolah bersifat sangat kompleks, karena di dalamnya terdapat aspek pedagogis, maupun aspek psikologis.

Aspek pedagogis merujuk pada kenyataan bahwa belajar mengajar di sekolah berlangsung dalam lingkungan pendidikan dimana guru harus

mendampingi siswa dalam perkembangannya menuju kedewasaan, melalui proses belajar mengajar di dalam kelas.

Aspek psikologis merujuk pada kenyataan bahwa siswa yang belajar di sekolah memiliki kondisi fisik dan psikologis yang berbeda-beda. Selain itu, aspek psikologis merujuk pada kenyataan bahwa proses belajar itu sendiri sangat bervariasi, misalnya: ada belajar materi yang mengandung aspek hafalan, ada belajar keterampilan motorik, ada belajar konsep, ada belajar sikap dan seterusnya. Adanya kemajemukan ini menyebabkan cara siswa belajar harus berbeda-beda pula, sesuai dengan jenis belajar yang sedang berlangsung.

Berbagai permasalahan yang sering muncul dalam kehidupan ini banyak diakibatkan oleh ketidakmampuan seseorang dalam mengendalikan diri. Tawuran antar pelajar, mengambil hak milik orang lain (mencuri, merampok, korupsi), penyalahgunaan obat terlarang dan *free sex* merupakan contoh perilaku yang timbul karena ketidakmampuan dalam mengendalikan diri (*self control*). Oleh sebab itu, sikap manajemen diri diperlukan dalam membangun pendidikan yang lebih baik dan lebih mencerminkan sikap yang tidak melanggar norma, adat-istiadat, serta agama.

Sikap yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda, dari sikap itulah juga dapat menentukan bagaimana karakter individual dalam proses belajar mengajar, ada yang pandai menempatkan posisi duduk, ada yang pandai mengatur belajarnya dalam kehidupan sehari-hari serta pandai melakukan pengawasan pada diri sendiri sehingga dapat memiliki prestasi belajar yang baik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sikap manajemen diri pada siswa (peserta didik). Manajemen diri saat ini merupakan istilah yang sangat populer saat ini. Banyak seminar, training, maupun tulisan yang mengupas subyek ini karena memang diperlukan bagi mereka yang berada di lingkungan profesional maupun dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.

Gantina (dalam Prihatin, 2011:3) menyatakan bahwa “Manajemen diri adalah dimana seseorang mengatur dan menetapkan tujuan hidup bagi dirinya, manajemen diri juga dapat dikatakan sebagai pengelolaan diri yang merupakan prosedur dimana individu mengatur tingkah lakunya sendiri”.

Oleh karena itu, Sikap Manajemen diri pada siswa (peserta didik) merupakan suatu bentuk perilaku diri atau dapat juga disebut dengan kepribadian individu pada siswa (peserta didik) dengan melakukan kegiatan dalam hal perencanaan, pelaksanaan serta pengawasan yang dilakukan pada setiap individualnya atau siswa itu sendiri.

Adapun manfaat pentingnya manajemen diri yang dilakukan: **Pertama**, manajemen diri berperan penting dalam hubungan seseorang dengan orang lain (interaksi sosial). Hal ini dikarenakan kita senantiasa hidup dalam kelompok atau masyarakat dan tidak bisa hidup sendirian. Seluruh kebutuhan hidup kita (fisiologis) terpenuhi dari bantuan orang lain, begitu pula kebutuhan psikologis dan social kita. **Kedua**, manajemen diri memiliki peran dalam menunjukkan siapa diri kita (nilai diri). Seringkali seseorang memberikan penilaian dari apa yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari dan manajemen diri merupakan salah satu

aspek penting dalam mengelola dan mengendalikan perilaku kita. **Ketiga**, manajemen diri berperan dalam pencapaian tujuan pribadi.

Dengan mengembangkan kemampuan manajemen diri sebaik-baiknya, maka kita akan dapat menjadi pribadi yang efektif, hidup lebih konstruktif, dapat menyusun tindakan yang berdimensi jangka panjang, mampu menerima diri sendiri dan diterima oleh masyarakat luas. Kemampuan manajemen diri menjadi sangat berarti untuk meminimalkan perilaku buruk yang selama ini banyak kita jumpai dalam kehidupan di masyarakat juga dalam tatanan kenegaraan karena banyak peristiwa yang terjadi karena ketidakmampuan mengendalikan diri.

Pada mata pelajaran Ekonomi banyak sekali aspek- aspek yang menyangkut sifat yang akan menjadikan siswa itu sendiri menjadi seseorang yang memiliki karakter seperti, memiliki jiwa kepemimpinan. Hal seperti itu harus di tindak lanjuti oleh setiap guru, maupun siswa itu sendiri. Mereka harus diberikan bimbingan yang ekstra agar pandai manajemen diri mereka sendiri. Sehingga dapat menciptakan siswa menjadi manusia yang memiliki kualitas yang tinggi.

Membangun sikap manajemen diri siswa semestinya harus ada bimbingan dari dalam keluarga, guru, lingkungan serta dalam diri siswa itu sendiri yang biasanya berupa dorongan atau motivasi. Motivasi merupakan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas yang mendukung prestasi belajar yang lebih baik.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi berprestasi. Motivasi berasal dari kata “*motive*” yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti penggerak.

Djaali (2013: 103) menyatakan “motivasi berprestasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat di dalam diri siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu (berprestasi setinggi mungkin)”.

Motivasi berprestasi juga merupakan suatu usaha untuk mencapai prestasi yang sebaik-baiknya dengan berpedoman pada suatu standar keunggulan tertentu (*standards of excellence*). Oleh karena itu motivasi berprestasi merupakan pendorong bagi seseorang untuk meningkatkan dan mempertahankan prestasi belajarnya. Sikap manajemen diri dan motivasi berprestasi menjadi faktor internal yang diduga paling kuat mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Namun kenyataannya, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, masih terdapat siswa yang tidak pandai melakukan sikap manajemen diri seperti pada daftar absensi siswa, hampir 25 % setiap bulannya siswa tidak hadir dan tidak mengikuti pelajaran di sekolah, sering terlambatnya siswa datang ke sekolah, sering melanggar peraturan kedisiplinan siswa seperti sebelum memasuki ruangan belajar siswa tidak boleh memasukkan sepatu ke dalam kelas dikarenakan sekolah menerapkan kebersihan pada setiap lingkungan belajar, akan tetapi masih saja terdapat siswa yang memasuki ruangan belajar memakai sepatu dan memasukkan sepatu di laci meja mereka itu sendiri. Ini menunjukkan bahwa

sikap untuk manajemen diri siswa itu sendiri kurang mampu dan kurangnya motivasi guru memberikan kedisiplinan. Dan pada saat pelajaran ekonomi siswa tidak begitu aktif dalam berdiskusi untuk memacu tingkat prestasi mereka serta rendahnya prestasi mereka pada saat mengikuti ujian yang diberikan guru hal ini terlihat dari ketidaktuntasan siswa mengikuti pelajaran, dimana siswa belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran ekonomi yaitu 72. Terlihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Persentase ketuntasan siswa kelas XI IPS SMA BUDISATRYA Medan

Kelas	≥ 72		< 72	
	Tuntas (orang)	Persentase (%)	Tidak Tuntas (orang)	Persentase (%)
XI IPS 1	24 orang	61,54 %	15 orang	38,46 %
XI IPS 2	22 orang	56,41 %	17 orang	43,59 %
Jumlah	46 orang	58,97 %	32 orang	41.03 %

Sumber : DKN Mata Pelajaran Ekonomi Semester Ganjil kelas XI IPS SMA Budisatrya Medan

Berdasarkan tabel di atas terlihat ketuntasan siswa kelas XI IPS SMA Budisatrya masih rendah, hal ini terbukti dari jumlah persentase ketuntasan hanya sebesar 58,97 %. Hal ini membuktikan bahwa siswa belum maksimal mencapai prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Sikap Manajemen Diri dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI (IPS) SMA Budisatrya Tahun Ajaran 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Kurang mampunya siswa dalam sikap untuk memajemen diri.
2. Guru masih kurang mendorong sikap manajemen diri pada siswa.
3. Motivasi akan berprestasi yang dilakukan guru belum maksimal.
4. Rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
5. Bagaimana pengaruh sikap manajemen diri dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa?

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu meluas dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

Sikap Manajemen Diri dan Motivasi Berprestasi pengaruhnya terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Budisatrya Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh antara Sikap Manajemen Diri terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Budisatrya Medan?
2. Apakah terdapat pengaruh antara Motivasi Berprestasi terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Budisatrya Medan?
3. Apakah terdapat pengaruh antara Sikap Manajemen Diri dan Motivasi Berprestasi terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Budisatrya Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang penulis kemukakan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh sikap manajemen diri terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Budisatrya Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Budisatrya Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh sikap manajemen diri dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Budisatrya Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Sebagai landasan berpikir ilmiah bagi penulis guna meningkatkan pengetahuan di bidang pendidikan.
2. Memberi informasi kepada sekolah guna meningkatkan sikap manajemen diri dan motivasi berprestasi yang memacu pada prestasi belajar siswa.
3. Sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya bagi pembaca yang mengadakan penelitian lebih lanjut.

